

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Perencanaan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran sejarah kelas X semester genap di SMAN 1 Trimurjo tahun pelajaran 2022/2023 dimulai dengan merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) yakni terdiri dari 5 tujuan pembelajaran terkait dengan materi Zaman Pra Aksara (Masa Paleolitikum, Mesolitikum, Neolitikum, Megalitikum dan masa Perundagian); rumusan Tujuan Pembelajaran (TP) tersebut memuat aspek *audience, behavior, condition dan degree* (ABCD) serta mengimplementasikan HOTS/Literasi/4C; menyusun Alur Tujuan Pembelajaran; mengembangkan modul ajar dengan tiga komponen sesuai dengan panduan pembelajaran dan asesmen; melakukan pemetaan terhadap kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan minat yakni melalui wawancara dan observasi namun tidak ada instrumen hasil dari wawancara dan observasi tersebut; menyusun kegiatan pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik; menyusun diferensiasi proses dan produk; dan merencanakan asesmen baik itu formatif maupun sumatif.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran sejarah kelas X tidak sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat karena adanya hambatan. Penerapannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan metode diskusi, pada pertemuan pertama, guru membagi peserta berdasarkan minatnya yakni kelompok sosial media, game dan literasi dengan cara bertanya. Peserta didik diberi kebebasan untuk memilih kelompok yang mereka minati. Kelompok dengan jumlah anggota yang dominan ada pada kelompok literasi yakni sebanyak 15 orang, sosial media 9 orang dan game 5 orang. Kemudian, guru menjelaskan tugas disetiap kelompok. Setelah itu, perwakilan kelas mendata nama-nama peserta didik sesuai dengan pilihan mereka masing-masing. Setelah itu guru mengajak peserta didik untuk belajar diluar kelas lalu berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Peserta didik di masing-masing kelompok mulai berdiskusi dan mengerjakan tugas mereka dengan didampingi oleh guru. Kelompok literasi mencari materi mengenai zaman batu dan zaman logam menggunakan internet kemudian ditulis pada buku mereka masing-masing dengan kreatifitas mereka. Untuk kelompok sosial media, membuat postingan

pada akun instagram kelas. Sedangkan kelompok game, membuat game berupa pertanyaan yang digulung lalu dimasukkan ke dalam botol plastik. Pertemuan kedua, game mulai dimainkan secara bergiliran bagi setiap kelompok yakni dengan cara estafet botol sambil menyanyikan lagu profil pelajar Pancasila. Peserta didik sasaran maju ke depan dan menjawab soal yang ada pada botol tersebut. Cara permainan disetiap kelompok sama, kecuali untuk kelompok sosial media peserta didik sasaran menjawab pertanyaan dengan divideo lalu diunggah pada akun instagram kelas. Penilaian tiap kelompok berbeda-beda, namun terkait produk yang dibuat oleh masing-masing kelompok belum ada rubrik penilaian yang disesuaikan dengan kriteria masing-masing produk.

Hasil dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran sejarah sudah memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, mulai dari metode, sumber belajar yang digunakan, tugas produk yang dibuat peserta didik dan sebagainya. Bahkan, meskipun jumlah anggota di setiap kelompok tidak seimbang guru dapat mengatasi permasalahan tersebut dan membuat suasana belajar tetap menyenangkan. Selain itu, tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan tercapai dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran sejarah kelas X di SMAN 1 Trimurjo.

Tanggapan atau perspektif antara wakil kepala sekolah bidang akademik, guru sejarah dan peserta didik mengenai pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran sejarah berbeda-beda. Namun secara garis besar, pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran sejarah adalah pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang berbeda, dalam pelaksanaannya tentu akan menemui beberapa tantangan dan hambatan seperti SDM (Sumber Daya Manusia) dan fasilitas di sekolah. Selain itu, kelebihan dengan diadakannya pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran sejarah menjadi tantangan bagi guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, pembelajaran pun disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sedangkan untuk kekurangannya adalah kesulitan ketika melakukan asesmen dan buku tulis peserta didik cenderung kosong.

B. Saran

1. Agar pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru dapat berjalan secara maksimal maka peserta didik perlu memberikan kerjasama yang baik selama proses pembelajaran.

Karena pada dasarnya pelaksanaan tersebut memerlukan kolaborasi dari semua sivitas SMAN 1 Trimurjo baik itu guru maupun peserta didik. Selain itu, agar informasi yang diperoleh adalah informasi yang akurat maka peserta didik perlu mencatatkan sumber-sumbernya.

2. Agar kebutuhan belajar sejarah peserta didik dapat terpenuhi mulai dari kesiapan, minat dan profil belajar maka guru perlu meningkatkan konsistensi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi karena melihat dari respon peserta didik sangat antusias dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi tersebut.